

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu sikap ( $X_1$ ), norma subjektif ( $X_2$ ) dan kontrol berperilaku ( $X_3$ ) sebagai variabel independen serta niat berperilaku patuh pajak sebagai variabel dependennya ( $Y$ ), sedangkan subjek penelitiannya adalah pelaku usaha distro yang berada di Kota Bandung. Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada tahun 2008-2013.

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Secara umum Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian diperlukan guna mempermudah arah dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2007) adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Berdasarkan definisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku serta niat berperilaku patuh pada wajib pajak badan dalam hal ini distro Kota Bandung.

Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2010). Pada intinya penelitian verifikatif ini menguji kesesuaian teori yang digunakan dengan objek penelitian yang dilakukan, maka pada penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku terhadap niat berperilaku patuh pada wajib pajak badan di distro Kota Bandung.

### **3.2.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan suatu penelitian guna menuntun jalannya seluruh proses penelitian. Seperti yang diutarakan Arikunto (2010) bahwa desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemilihan desain penelitian yang tepat turut mempengaruhi tercapainya suatu tujuan penelitian.

Iqbal Hasan (2002) mengklasifikasikan desain penelitian ke dalam tiga jenis yaitu:

1. Desain Eksplanatori, desain ini berusaha mencari ide-ide atau hubungan-hubungan baru sehingga desain ini tidak bertitik tolak pada fakta melainkan pada variabel.

2. Desain Deskriptif, bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.
3. Desain Kausal, berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain.

Dilihat dari tujuannya penelitian ini berusaha menjelaskan gambaran dan hubungan sebab akibat antara sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku terhadap niat berperilaku patuh pada wajib pajak badan. Oleh karenanya desain penelitian ini merupakan penelitian dengan desain kausal.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Variabel menurut Sugiyono (2007) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai sifat untuk dipelajari. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan, variabel independen atau sering dikatakan sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

Variabel perilaku yang diteliti dalam penelitian ini melibatkan tiga faktor yang diidentifikasi mempengaruhi niat berperilaku patuh (Y) berdasarkan teori perilaku terencana, adapun variabel yang dimaksud menurut Ajzen (1991) yaitu:

1. sikap terhadap kepatuhan pajak ( $X_1$ ),
2. norma subyektif ( $X_2$ ) dan
3. Kontrol keprilakuan yang dipersepsikan ( $X_3$ )

Operasionalisasi variabel beserta skala pengukuran yang digunakan tersebut lebih jelas akan disajikan dalam bentuk tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala Pengukuran
<b>Sikap (<math>X_1</math>)</b>	Persepsi Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan diuntungkan oleh sistem perpajakan</li> <li>2. Kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan</li> <li>3. Perasaan tenang setelah membayar pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat keuntungan dari sistem perpajakan</li> <li>2. Tingkat kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan</li> <li>3. Tingkat ketenangan setelah membayar pajak</li> </ol>	Ordinal
	Persepsi Tingkat Resiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Resiko dikenai sanksi dari tidak melakukan kepatuhan pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat resiko dikenai sanksi dari tidak melakukan kepatuhan pajak</li> </ol>	Ordinal

<b>Norma Subjektif (X<sub>2</sub>)</b>	Pengaruh Interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan pajak teman/relasi</li> <li>2. Dukungan keluarga untuk melakukan kepatuhan pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kepatuhan pajak teman/relasi</li> <li>2. Tingkat dukungan keluarga untuk melakukan kepatuhan pajak</li> </ol>	Ordinal
	Pengaruh Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi dari konsultan pajak mengenai manfaat membayar pajak</li> <li>2. Informasi dari pemerintah mengenai manfaat membayar pajak</li> <li>3. Informasi dari konsultan pajak mengenai resiko tidak membayar pajak</li> <li>4. Informasi dari pemerintah mengenai resiko tidak membayar pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat informasi dari konsultan pajak mengenai manfaat membayar pajak</li> <li>2. Tingkat informasi dari pemerintah mengenai manfaat membayar pajak</li> <li>3. Tingkat informasi dari konsultan pajak mengenai resiko tidak membayar pajak</li> <li>4. Tingkat informasi dari pemerintah mengenai resiko tidak membayar pajak</li> </ol>	Ordinal

<b>Kontrol Keperilakuan (X<sub>3</sub>)</b>	Keyakinan diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan pengisian SPT</li> <li>2. Kepercayaan diri untuk melakukan kepatuhan pajak</li> <li>3. Kemampuan finansial untuk membayar pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kemudahan pengisian SPT</li> <li>2. Tingkat kepercayaan diri untuk melakukan kepatuhan pajak</li> <li>3. Tingkat kemampuan finansial untuk membayar pajak</li> </ol>	Ordinal
	Kemampuan mengendalikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan untuk mengambil keputusan kepatuhan pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kemampuan untuk mengambil keputusan kepatuhan pajak</li> </ol>	Ordinal
<b>Niat berperilaku patuh pajak (Y)</b>	Kecenderungan pribadi untuk berperilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecenderungan pribadi untuk mematuhi peraturan perpajakan</li> <li>2. Kecenderungan untuk membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kecenderungan pribadi untuk mematuhi peraturan perpajakan</li> <li>2. Tingkat kecenderungan untuk membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya</li> </ol>	Ordinal

	Keputusan pribadi untuk berperilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keputusan pribadi untuk mematuhi peraturan perpajakan</li> <li>2. Keputusan pribadi untuk membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat keputusan pribadi untuk mematuhi peraturan perpajakan</li> <li>2. Tingkat keputusan pribadi untuk membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya</li> </ol>	Ordinal
--	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data menurut Sugiyono (2007) terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau dengan kata lain data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh penulis melalui objek penelitian. Disamping data primer, penulis juga memerlukan data sekunder guna menunjang, melengkapi dan menyempurnakan data primer. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.

Berikut ini adalah data yang diperoleh penulis melalui berdasarkan sumber data primer dan sekunder:

**Tabel 3.2**  
Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber
1.	Peranan pajak terhadap APBN 2008-2012	Sekunder	Sugiharti, 2013 (diolah kembali)
2.	Realisasi penerimaan pajak nasional 2011-2012	Sekunder	Media keuangan VIII, 65, 2013
3.	Penerimaan pajak Kota Bandung (realisasi-target) 2008-2012	Sekunder	Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Provinsi Jawa Barat I
4.	Rasio kepatuhan penyampaian SPT tahunan Kota Bandung 2010-2012	Sekunder	Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Provinsi Jawa Barat I
5.	Daftar distro di Kota Bandung	Sekunder	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat
6.	Sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan serta niat berperilaku patuh pajak pada pelaku usaha distro anggota KICK di kota Bandung	Primer	Kuesioner Penelitian
7.	Kondisi wajib pajak badan di Kota Bandung	Primer	Wawancara Humas Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Provinsi Jawa Barat I
8.	Gambaran distro di kota Bandung	Primer	Wawancara bidang Ilmatek Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat dan pelaku usaha distro

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu sistematis prosedur yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis meliputi:

1. **Kuesioner**, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007). Adapun model kuesioner yang digunakan



adalah bersifat *close-ended question* karena tidak ada bagian yang terdiri dari identitas responden. Pengukuran kuesioner menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur sikap, norma subjektif, kontrol berperilaku dan niat berperilaku patuh yang diberi nilai atau skor. Kemudian kuesioner ini dibagikan secara langsung oleh penulis kepada responden yang dalam hal ini adalah pemilik distro tersebut.

2. **Wawancara tidak terstruktur**, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap (Sugiyono, 2007). Wawancara dilakukan guna mendapatkan data mengenai fenomena yang diteliti secara lebih detail dan mendalam. Responden wawancara ini merupakan petugas Direktorat Jenderal Pajak Kanwil Bandung I dan petugas bidang Ilmatek Dinas Perindustrian, Perdagangan Provinsi Jawa Barat serta para pelaku distro.
3. **Dokumentasi**, adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan dokumen, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan objek penelitian. Maka penulis melakukan studi dokumentasi dengan melihat dan menelaah laporan penerimaan pajak serta laporan rasio kepatuhan penyampaian SPT tahunan Kota Bandung pada tahun 2008-2012.
4. **Studi Kepustakaan**, dilakukan dengan mempelajari berbagai literature, jurnal, buku, karya ilmiah atau penelitian terdahulu serta *web browsing* pada situs-situs yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai teori perilaku terencana dan perpajakan.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok unit analisis atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik sedangkan kerangka populasi (*sampling frame*) adalah daftar seluruh unit sampling dalam sebuah populasi yang akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2007). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha distro anggota KICK di Kota Bandung yaitu sebanyak 160 distro, namun mengingat penelitian ini meninjau kepatuhan pajak badan maka populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pelaku usaha distro anggota KICK di Kota Bandung yang telah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat yaitu sebanyak 32 distro berdasarkan kerangka sampling sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
Kerangka Sampling

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT
1	Skaters	Jl. Dalam Kaum Plaza Parahyangan
2	Flashy Shop	Jl. Dipatiukur No 1 Bandung
3	Dobujack	Jl. Plered No 19 Bandung
4	BlackJack	Jl. trunojoyo No 28 Bandung
5	Cosmic	Jl. Trunojoyo No 23 Bandung

6	Arena Experience	Jl. Ir. H. Juanda No 207 Bandung
7	Screamous	Jl. Rasamala No 2 Bandung
8	Auch	Jl. Garuda Bandung
9	Dloops	Jl. Riau 110 PAV Bandung
10	Invictus	Jl. Sultan Agung No 9 Bandung
11	Mahanagari	Jl. Cihampelas (Ciwalk)
12	Gee Eight	Jl. Progo NO 3 Bandung
13	Thisconnect	Jl. Buah Batu 205 Bandung
14	Evil	Jl. Sultan Agung No 5 Bandung
15	Oink	Jl. Trunojoyo No. 23 Bandung
16	Airplane System	Jl. Aceh No 44 Bandung
17	Badger Inv.	Jl. Mutiara IV No. 16 Bandung
18	Black ID	Jl. Belitung No 3 Bandung
19	Ouval Research	Jl. Buahbatu No. 64 Bandung
20	EAT 347	Jl. Trunojoyo No 4 Bandung
21	Firebolt	Cihampelas Walk Bandung
22	Inksomnia	Jl. Trunojoyo No 23 Bandung
23	No Label Stuff	Jl. Trunojoyo No 8 Bandung
24	Wadezig!	Jl. Sultan Agung No. 7 Bandung
25	Jail Body Inside	Jl. Batununggal Indah Raya I No 10
26	Barbel	Jl. Ir. H. Juanda No 362 Bandung
27	Blankwear	Jl. A.H Nasution No 1 Bandung
28	Celtic	Jl. Setiabudi NO. 56 Bandung
29	RAWKS	Jl. Banda No 23 Bandung
30	Rollink	Jl. Soka No 17 Bandung
31	Kuyagaya	Jl. Gandapura Bandung
32	Blaze Distro	Jl. Aceh No 40 Bandung

*Sumber: Disperindag Jabar dan KICK, 2013 (diolah kembali)*

### 3.5.2 Sampel

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2007) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Mengingat jumlah populasi sasaran yang terbatas maka penulis melakukan penarikan sampel jenuh dalam penelitian,

Anggita Lestari, 2014

*Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap niat berperilaku patuh pajak*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana teknik sampel jenuh atau sensus ini menggunakan seluruh unit populasi sasaran yang terdapat dalam kerangka sampling sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh anggota sampel sebanyak 32 distro anggota KICK di Kota Bandung yang terdaftar pada Disperindag Jabar tahun 2013 berdasarkan kerangka sampling yang telah ditentukan sebelumnya untuk melakukan penelitian mengenai niat berperilaku patuh pajak.

Setelah diperoleh sampel seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.3, kemudian penulis menentukan responden yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini yaitu para pemilik distro tersebut. Adapun yang akan diteliti adalah kepatuhan pajak dari para pelaku usaha distro ditinjau dari kepatuhan memenuhi kewajiban membayar pajak badan tahunan.

### **3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis data**

Pada dasarnya dalam setiap penelitian diperlukan suatu rancangan atau prosedur mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori dan hubungan antar variabel melalui penyebaran kuesioner maka rancangan pengolahan dan penafsiran data kuesioner mutlak diperlukan agar diperoleh hasil apakah terdapat pengaruh dari variabel X yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol berperilaku terhadap variabel Y atau niat berperilaku patuh.pajak. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kuesioner yang telah terkumpul kembali setelah dibagikan kepada responden. Dalam praktiknya mungkin terdapat kesalahan dalam pengisian kuesioner oleh responden maka langkah ini meliputi mengecek kelengkapan pengisian instrument secara menyeluruh.
2. *Skoring*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item instrumen berdasarkan ketentuan yang ada. Skala pengukuran yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah skala likert lima poin dimana untuk jawaban positif diberi bobot 5-4-3-2-1 dan sebaliknya untuk jawaban negative diberi bobot 1-2-3-4-5.

**Tabel 3.4**  
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3. *Tabulating*, yaitu merekap data hasil skoring ke dalam bentuk tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item kuesioner. Berikut tabel rekapitulasi yang dimaksud:

**Tabel 3.5**  
Tabel Rekapitulasi Data

Resp.	Skor Item					Total
	1	2	3	...	N	
<b>1</b>						
<b>2</b>						

...						
<b>N</b>						
<b>Total</b>						

4. Tahap uji coba instrument, penulis menggunakan dua tahap pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui kelayakan kuesioner yang disebarakan kepada responden.
5. Analisis deskriptif, digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan Y serta kedudukannya guna menjawab tujuan penelitian yang bersifat deskriptif. Analisis ini dilakukan melalui tinjauan kontinum dan perbandingan rata-rata data sampel.
6. Analisis verifikatif, digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang bersifat asosiatif serta menguji hipotesis melalui teknik analisis regresi berganda.

### 3.6.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Guna mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel diperlukan kualitas data instrumen yang valid dan reliabel pula. Hasil penelitian yang dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2007)

Sugiyono juga menjelaskan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Maka dalam suatu penelitian diperlukan suatu uji validitas dan reliabilitas dari instrument yang digunakan guna mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

### 3.6.2.1 Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur (Arikunto, 1995; 63-69 dalam Sunjoyo, dkk, 2013: 38). Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Nugroho, 2005:67 dalam Sunjoyo, dkk, 2013:39). Tingkat validitas yang tinggi dalam suatu instrumen penelitian akan menghasilkan penjelasan masalah penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df = n - 2$ , secara matematis berikut formula dari korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\]}}$$

(Sugiyono, 2007)

dimana:

$r_{xy}$  = Korelasi Product Moment

$N$  = Jumlah populasi

$\sum x$  = Jumlah skor butir (X)

$\sum y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum x^2$  = Jumlah skor butir kuadrat (X)

$\sum y^2$  = Jumlah skor variabel kuadrat (Y)

$\sum xy$  = Jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Pada penelitian ini, perhitungan nilai  $r_{xy}$  akan diperoleh dengan bantuan program komputer SPSS kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan tabel nilai  $r$  menggunakan taraf kesalahan 5%. Instrument dinyatakan valid apabila:

Nilai  $r_{xy} > r$  tabel, maka item pertanyaan valid

Nilai  $r_{xy} < r$  tabel, maka item pertanyaan tidak valid

Adapun hasil pengujian validitas yang diperoleh tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
Hasil Pengujian Validitas  $X_1$  (Sikap)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,678	0,349	Valid
2	0,857	0,349	Valid
3	0,700	0,349	Valid
4	0,831	0,349	Valid
5	0,927	0,349	Valid



<b>6</b>	0,936	0,349	Valid
<b>7</b>	0,743	0,349	Valid
<b>8</b>	0,775	0,349	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17 For Windows, 2014*

**Tabel 3.7**  
Hasil Pengujian Validitas  $X_2$  (Norma Subjektif)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>1</b>	0,711	0,349	Valid
<b>2</b>	0,766	0,349	Valid
<b>3</b>	0,421	0,349	Valid
<b>4</b>	0,378	0,349	Valid
<b>5</b>	0,805	0,349	Valid
<b>6</b>	0,828	0,349	Valid
<b>7</b>	0,761	0,349	Valid
<b>8</b>	0,786	0,349	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17 For Windows, 2014*

**Tabel 3.8**  
Hasil Pengujian Validitas  $X_3$  (Kontrol Keperilakuan yang dipersepsikan)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>1</b>	0,930	0,349	Valid
<b>2</b>	0,971	0,349	Valid
<b>3</b>	0,930	0,349	Valid
<b>4</b>	0,950	0,349	Valid
<b>5</b>	0,937	0,349	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17 For Windows, 2014*

**Tabel 3.9**  
Hasil Pengujian Validitas Y (Niat Berperilaku Patuh)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>1</b>	0,912	0,349	Valid
<b>2</b>	0,904	0,349	Valid
<b>3</b>	0,940	0,349	Valid
<b>4</b>	0,936	0,349	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17 For Windows, 2014*

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 32 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df = n-2$ , yaitu  $32 - 2 = 30$ . Sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,349. Maka setiap item pertanyaan dalam instrument ini dapat dikatakan valid, karena  $r_{hitung}$  pada setiap item menunjukkan nilai yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Hal ini berarti pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

### 3.6.2.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sunjoyo, dkk, 2013). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi data dari instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur konsep. Untuk melihat tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) pada program SPSS.

Secara matematis, Arikunto (2010) menyatakan formula *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ (Arikunto, 2010)}$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010)

Dimana:

$\sigma_t^2$  = Harga varians total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

$N$  = Jumlah responden

Adapun keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan program Komputer *SPSS 17 for windows*, maka diperoleh hasil seperi yang tercantuk dibawah ini:

**Tabel 3.10**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Sikap	0,764	0,349	Reliabel
Norma Subjektif	0,894	0,349	Reliabel

Kontrol Keperilakuan yang dipersepsikan	0,982	0,349	Reliabel
Niat Berperilaku Patuh	0,979	0,349	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17 For Windows, 2014

Berdasarkan tabel 3.10 diperoleh hasil uji reliabilitas variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$  menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.6.3 Teknik Analisis Data

#### 3.6.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007). Suliyanto dalam Sunjoyo, dkk (2013) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang mempelajari bagaimana cara menyusun dan menyajikan data dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian serta mempelajari bagaimana cara melakukan pengukuran nilai-nilai statistik.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan tinjauan kontinum untuk menggambarkan skor serta kedudukan variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah SKor Kriterion (SK) dengan menggunakan formula:

Anggita Lestari, 2014  
*Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan terhadap niat berperilaku patuh pajak*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium.

Jumlah skor hasil angket dapat diperoleh dengan formula:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_n$$

Dimana:

$X_i$  = Jumlah skor hasil kuesioner variabel X/Y

$X_1 - X_n$  = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

3. Membuat daerah kontinum guna melihat gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden. Daerah kontinum dibagi ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SS x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

SS = Skor Sedang

SR = Skor Rendah

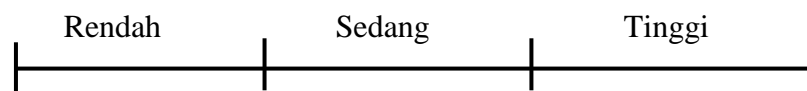
JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

4. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan, maka digunakan formula:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{3}$$

5. Menentukan daerah kontinum tinggi, sedang dan rendah dengan menambah selisih (R) secara bertahap dari kontinum tinggi sampai dengan kontinum rendah.
6. Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk setiap variabel, seperti gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
Garis Kontinum Variabel X dan Y

### 3.6.3.2 Analisis Verifikatif

#### a. Method of Successive Internal (MSI)

Pengolahan data dengan menggunakan statistik parametrik mengharuskan data yang diukur dalam skala interval, mengingat data variabel sebelumnya berupa data ordinal maka terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal ke data interval dengan menggunakan Method of Successive Internal (MSI).

Adapun langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan tiap butir pertanyaan
2. Menentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap butir tersebut
3. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden ( $P_i = \frac{f}{N}$ ), hasilnya disebut dengan proporsi (P).
4. Menentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal
6. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal.
7. Menghitung nilai skala atau Scala Value (SV) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \left( \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}} \right)$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + K \quad \text{dimana} \quad K = 1 + [SVMin]$$

Untuk memperjelas langkah-langkah dimaksud diatas, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.11**  
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Skala Value</i>					

### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar data yang dihasilkan dapat bermanfaat. Terdapat lima jenis uji asumsi klasik namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linier. Dalam penelitian ini hanya akan digunakan tiga jenis uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal maka digunakan uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, skewnes dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.



Untuk mendeteksi normalitas data kali ini penulis mencoba menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dilihat dari nilai residual. Ghazali (2008) dalam Sunjoyo (2013) menyebutkan dikatakan normal jika nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji multikolinearitas dapat diketahui jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika nilai korelasi lebih dari 0,70, berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas. Pada penelitian ini penulis melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) menggunakan program komputer SPSS 17 *For Windows*, jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Konsekuensi dari adanya gejala heteroskedastis adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil walaupun penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya atau tidak bias.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya) menggunakan program computer SPSS 17 *For Windows*. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sunjoyo, dkk, 2013).

### **c. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi menurut Lind (2008) yang dikutip Sunjoyo, dkk (2013) adalah sekumpulan teknik untuk mengukur hubungan (kekuatan hubungan) antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan kapasitas antara sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku terhadap niat berperilaku, maka digunakan analisis korelasi *product moment* serta korelasi berganda untuk mengetahui seberapa kuat

hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap niat berperilaku secara bersamaan.

Sugiyono (2007) menggunakan prosedur matematik untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel tersebut dalam bentuk angka atau indeks koefisien korelasi yang bergerak antara -1 sampai +1. Sebuah nilai yang mendekati +1 menunjukkan sebuah arah atau hubungan positif antar variabel, sebaliknya jika nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan kebalikan atau negatif antar variabel. Apabila dijabarkan lebih lanjut, maka didapat tabel interpretasi koefisien korelasi seperti berikut:

**Tabel 3.12**  
Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,80 - 1,00</b>	Sangat Kuat
<b>0,60 – 0,79</b>	Kuat
<b>0,40 – 0,59</b>	Cukup Kuat
<b>0,20 – 0,39</b>	Rendah
<b>0,00 – 0,19</b>	Sangat Rendah

*Sumber: Sunjoyo, dkk (2013)*

Adapun rumus matematis untuk menghitung koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2]\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
 (Sugiyono, 2007)

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

N = jumlah populasi

#### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel bebas (X) atau lebih terhadap naik turunnya variabel terikat (Y). Maka untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku terhadap niat berperilaku patuh dilakukan analisis dengan formula:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Iqbal Hasan, 2002)

Dimana:

Kd = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

nilai koefisien determinasi ini memiliki asumsi  $0 \leq r^2 \leq 1$ , nilai  $r^2$  yang rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent yang terbatas. Semakin besar atau mendekati 1 maka mengindikasikan variabel independent semakin mampu menjelaskan variabel dependentnya.

#### e. Uji Regresi Linier Berganda

Lind (2008) dalam Sunjoyo, dkk (2013) mengatakan analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan persamaan regresi dan memberikan perkiraan. Pada umumnya uji regresi bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Penelitian ini menggunakan jenis uji regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen (sikap, norma subjektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan) yang mempengaruhi variabel dependennya (niat berperilaku patuh). Persamaan regresi berganda dengan 3 variabel adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

(Sugiyono, 2007)

Dimana:

Y = variabel dependent (niat berperilaku patuh)

X<sub>1</sub> = variabel independent (sikap)

X<sub>2</sub> = variabel independent (norma subjektif)

$X_3$  = variabel independent (kontrol berperilaku yang dipersepsikan)

$a$  = harga  $Y$  apabila  $X=0$  (harga konstan)

$b_1b_2$  = koefisien regresi

Uji regresi ini dapat dilakukan jika telah memenuhi asumsi-asumsi yang berlaku dalam regresi berganda, menurut Lind (2008, dalam Sunjoyo, dkk, 2013) asumsi tersebut antara lain:

1. Terdapat hubungan yang linier (terdapat hubungan garis lurus antara variabel terikat dan sekelompok variabel bebas)
2. Variabel-variabel independennya tidak boleh berkorelasi. Pada umumnya jumlah variabel independen berkisar antara dua sampai empat variabel. Walaupun secara teoritis bisa digunakan banyak variabel bebas, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel bebas dianggap tidak efektif.
3. Memenuhi asumsi klasik.

Pengujian regresi ini menggunakan program SPSS yang dimaksudkan guna menguji apakah model yang dibuat mempunyai kesesuaian yang baik atau memiliki hubungan kausalitas yang dihipotesiskan.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent ( $X$ ) dan variabel dependent ( $Y$ ). Pengujian dilakukan pada hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu pernyataan tidak adanya perbedaan parameter dengan statistik data sampel. Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis

alternatif ( $H_a$ ), yaitu menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik data sampel. Maka hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap niat berperilaku patuh

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap niat berperilaku patuh

#### **3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F-Statistik)**

Uji F-statistik adalah pengujian pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi F hitung, bila nilainya lebih tinggi dari tingkat keyakinan maka seluruh variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependentnya. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat keyakinan maka seluruh variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependentnya.

Pengujian simultan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS guna menguji besarnya pengaruh dari sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku secara bersama-sama atau simultan terhadap niat berperilaku

patuh. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menentukan nilai F tabel adalah sebesar 5 %.

Adapun asumsi pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- a. Terima  $H_0$ , jika koefisien  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku secara simultan terhadap niat berperilaku patuh.
- b. Tolak  $H_0$ , jika koefisien  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku secara simultan terhadap niat berperilaku patuh.

#### 3.6.4.2 Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Uji T-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau terpisah. Adapun formula dalam pengujian parsial ini adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2007})$$

Dimana:  $r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

Secara teknis alat pengujian parsial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dalam melakukan uji koefisien regresi secara parsial dari sikap,



norma subjektif dan kontrol berperilaku (X) terhadap niat berperilaku patuh (Y).

Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dengan rumus derajat kebebasan:

$$dk = (n - k - 1)$$

dimana:  $n$  = banyaknya sampel

$k$  = jumlah variabel

Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , maka asumsi pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- a. Terima  $H_0$ , jika koefisien  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari perilaku terencana terhadap niat berperilaku patuh.
- b. Tolak  $H_0$ , jika koefisien  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Berarti terdapat pengaruh signifikan dari perilaku terencana terhadap niat berperilaku patuh.